

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank umum beroperasi secara konvensional dengan prinsip bunga (*riba*) sebagai salah satu instrumen utama. Bank umum menyediakan berbagai layanan seperti simpanan, kredit, dan jasa keuangan lainnya tanpa harus mengikuti prinsip-prinsip syariah.²

Berbeda dengan bank umum, bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang melarang *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian).

Larangan praktik *riba* ini ditegaskan langsung dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

¹ Nasfi, Akhmad Solikin, Sukma Irdiana, Lucky Nugroho, Shinta Widyastuti, Esther Kembauw, Johanna M. Luhukay, Alfiana, Ni Nyoman Juli Nuryani, Muhammad Haris Riyaldi, dan Sita Deliyana Firmialy, *Uang dan Perbankan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), h. 49

² Rachmadi Usman, *Produk Dan Akad Perbankan Syariah di indonesia, Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Citra Aditya Bakti, 2020).h.2

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang yang beriman.” (QS. Al-Baqarah [2]: 278).³

Ayat ini menegaskan bahwa riba merupakan sesuatu yang dilarang, sehingga menjadi dasar utama lahirnya perbankan syariah yang berusaha menghadirkan sistem keuangan sesuai syariat Islam. Bank syariah menggunakan akad-akad seperti *mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah* (kerja sama), *ijarah* (sewa), dan *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan) untuk memastikan transaksi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, bank syariah juga berorientasi pada manfaat sosial, seperti pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah, serta fokus pada keadilan dan keseimbangan dalam aktivitas keuangan.⁴

Perbankan syariah merupakan wujud nyata dari ajaran Islam. Syariat Islam, yang merupakan aturan dan hukum yang ditetapkan Allah SWT, bertujuan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Sumber syariat berasal dari Allah SWT dan disampaikan melalui para Nabi dan Rasul, termaktub dalam kitab-kitab suci. Oleh karena itu, perbankan syariah, sebagai bagian dari syariat Islam, mengambil sumber hukum dan aturannya dari Allah SWT, menekankan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan larangan riba, sehingga menjadi penghubung antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia lainnya.⁵

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. Al-Baqarah [2]: 278, diakses pada 8 September 2025, <https://quran.kemenag.go.id>.

⁴ Intan Trisela and Ulfi Pristiana, 'Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018', Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM17), 5.2 (2020), 83–106 <https://doi.org/10.56184/jam.v1i2.361>.

⁵ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 11.

Di sisi lain, dalam Islam, akhlak merupakan faktor penting dalam memilih perbankan. Nasabah yang memiliki akhlak yang baik cenderung memilih perbankan syariah sebagai mitra keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak sangat penting bagi umat Muslim untuk memperbaiki diri dan menjadi muslim yang seutuhnya.⁶

Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menjadikan Islam sebagai agama yang sangat dalam kehidupan masyarakatnya. Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia tahun 2024, sekitar 245.973.915 juta penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Agama menjadi pedoman utama dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Islam memiliki dua dasar hukum utama yang mengatur kehidupan seluruh umat Muslim, yaitu halal dan haram. Halal merujuk pada hal-hal yang diperbolehkan, sedangkan haram merujuk pada hal-hal yang dilarang. Kedua hukum dasar Islam, halal dan haram, juga berpe pada perilaku ekonomi. Dalam ekonomi Islam, kegiatan ekonomi yang sesuai dengan aturan Islam dianggap halal, sedangkan kegiatan yang melanggar aturan Islam dianggap haram. Salah satu contoh perilaku ekonomi yang haram adalah riba, yaitu penambahan jumlah pinjaman dengan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan pada peminjam.⁷

⁶ Ilham Maulana Saud and others, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Nasabah Perbankan Konvensional Beralih Ke Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di D.I.Y)', *Jurnal InFestasi*, 14.2 (2018).h.136-137

⁷ Maulidati Rahmah Setioputri, Janti Gunawan, and Geodita Woro Bramanti, 'Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Switching Intention Dalam Memprediksi Switching Behavior Nasabah Bank Konvensional Yang Beralih Ke Bank Syariah', *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9.2 (2019) <<https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i2.55067>>.(h.2)

Dalam Data kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bengkulu menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang beragama Islam tercatat sebanyak 2.050.209 jiwa. Angka ini mencerminkan mayoritas penduduk Kota Bengkulu menganut agama Islam.⁸

Meskipun mayoritas besar penduduk di kota Bengkulu beragama Islam minat masyarakat Indonesia untuk bergabung dengan bank syariah masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat muslim masih lebih tertarik pada bank konvensional daripada bank syariah. Akibatnya, perkembangan bank syariah berjalan lambat. Buktinya, banyak masyarakat yang sudah berinteraksi dengan bank syariah tetapi tidak meninggalkan bank konvensional.⁹

Kelurahan Panorama merupakan salah satu wilayah yang berada di pusat Kota Bengkulu. Secara administratif, wilayah ini saat ini termasuk dalam Kecamatan Singaran Pati, yang sebelumnya merupakan bagian dari Kecamatan Gading Cempaka sebelum terjadi pemekaran wilayah. Kelurahan Panorama berdiri pada tahun 1981 dengan luas wilayah mencapai 292,95 hektar, dengan kondisi geografis yang strategis Kelurahan Panorama menjadi representasi masyarakat urban yang memiliki akses terhadap berbagai fasilitas, termasuk layanan keuangan perbankan.¹⁰

Secara normatif, masyarakat Muslim di Indonesia, termasuk di Kota Bengkulu, seharusnya memiliki kecenderungan kuat untuk

⁸ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bengkulu, Laporan Data Kependudukan Kota Bengkulu Tahun 2024, h. 12

⁹ Dini Permata Sari, '*Faktor Penyebab Masyarakat Muslim Belum Beralih Dari Bank Konvensional Ke Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Talang Benih, Kabupaten Rejang Lebong)*' (Skripsi, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup, 2023).h.33

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, Kecamatan Singaran Pati Dalam Angka 2024 (Bengkulu: BPS Kota Bengkulu, 2024), h.5-25

menggunakan layanan keuangan syariah karena sesuai dengan prinsip ajaran Islam yang melarang riba, gharar, dan maysir. Data kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bengkulu menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga idealnya penggunaan bank syariah lebih dominan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan fenomena yang berbeda tingkat partisipasi masyarakat terhadap bank syariah masih rendah, sementara bank konvensional tetap menjadi pilihan utama.

Fenomena ini juga ditemukan di lokasi penelitian, yakni RT 16 RW 05 Kelurahan Panorama, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 202 jiwa dengan mayoritas beragama Islam. Hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa warga mengungkapkan alasan-alasan yang menarik. Misalnya, Bapak Wildan Rangkuti menyampaikan “bahwa ia masih menggunakan bank konvensional karena sejak awal direkomendasikan oleh anaknya. Kebiasaan keluarga serta rasa nyaman dengan layanan bank yang sudah dikenal membuatnya enggan beralih ke bank syariah”.¹¹ Sementara itu, Ibu Siti Maimunah mengungkapkan “bahwa ia belum beralih karena kurang memahami produk bank syariah dan merasa sudah terbiasa dengan bank konvensional selama bertahun-tahun”.¹² Saudara Riski Novriansyah juga menuturkan” bahwa baginya bank konvensional dan bank syariah sama saja, sehingga ia tetap menggunakan bank konvensional karena sudah terbiasa, tanpa merasa ada urgensi untuk berpindah”¹³.

Fenomena ini memperlihatkan adanya masalah social di Kelurahan Panorama dimana masyarakat yang mayoritas muslim masih

¹¹ Wawancara Bapak Wildan Rangkuti Pada Tanggal 2 Juni 2025

¹² Wawancara Ibu Siti Maimuna Pada Tanggal 2 Juni 2025

¹³ Wawancara Saudara Riski Novriansyah Pada Tanggal 2 Juni 2025

memilih menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai religiusitas masyarakat dengan praktik ekonomi yang dijalankan. Meskipun mayoritas masyarakat mengaku taat beragama, faktor pengetahuan, kebiasaan sosial, kenyamanan layanan, dan minimnya sosialisasi bank syariah lebih dominan memengaruhi perilaku mereka. Dengan demikian, terdapat gap fenomena yang jelas antara potensi besar pengguna bank syariah yang seharusnya tinggi di daerah mayoritas Muslim dengan kenyataan rendahnya minat masyarakat untuk beralih ke sistem perbankan syariah.

Selain adanya gap fenomena, terdapat pula kesenjangan dari sisi penelitian. Kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat Muslim belum beralih dari bank konvensional ke bank syariah memang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Dini Permata Sari di Talang Benih, Rejang Lebong menyoroti minimnya pemahaman dan sosialisasi produk syariah.¹⁴ Penelitian Nabila Rahmani di Palu Barat menunjukkan kenyamanan dan kebiasaan menggunakan bank konvensional sebagai alasan utama.¹⁵ Penelitian Fian Ayu lebih berfokus pada aspek menabung di bank syariah,¹⁶ sedangkan penelitian Latifa Ayunda Sari Panggabean meneliti mahasiswa perbankan syariah di Padangsidempuan.¹⁷ Penelitian Sunardi dan Fety Aniarsih menggunakan pendekatan

¹⁴ Sari.

¹⁵ Nabila Rahmani, *Faktor Penyebab Masyarakat Muslim Belum Bertransformasi dari Bank Konvensional ke Bank Syariah* (Studi Pada Masyarakat Kec. Palu Barat Kel. Lere), Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, 2023, h.44

¹⁶ Fian Ayu, *'Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah* (Studi Pada Masyarakat Di Kecamatan Ulujadi Kota Palu)', h. 5–24.

¹⁷ Latifa Ayunda Sari Panggabean, *Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi dari Bank Konvensional ke Bank Syariah*, Skripsi, UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2022.h. 46

kuantitatif untuk menganalisis faktor layanan dan promosi¹⁸, sementara penelitian Hadija dkk. Lebih menekankan religiusitas dan lokasi terhadap keputusan memilih produk KPR syariah.¹⁹

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut, terdapat perbedaan mendasar dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu cenderung hanya menyoroti beberapa faktor tertentu dan dilakukan di wilayah berbeda, sementara penelitian ini berfokus pada masyarakat Muslim di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu, yang memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang heterogen serta belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi, yang memungkinkan peneliti menggali lebih dalam pengalaman, persepsi, dan alasan masyarakat belum beralih dari bank konvensional ke bank syariah, sedangkan penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif deskriptif sederhana.

Lebih lanjut, penelitian ini juga berbeda karena mengkaji delapan faktor utama secara sistematis, yaitu pengetahuan, sosial, religiusitas, layanan dan produk bank, teknologi, promosi, reputasi, serta aksesibilitas. Tidak hanya menjelaskan faktor-faktor tersebut, penelitian ini juga menekankan pada analisis faktor dominan yang paling berperan terhadap perilaku masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif sekaligus praktis, terutama sebagai bahan evaluasi bagi

¹⁸ Dr. Sunardi dan Fety Anisrih, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah* (Studi Kasus di Kelurahan Kelapa Dua-Tangerang), (Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 39

¹⁹ Hadija, Nuriatullah, & Nurfitriani, *Pengaruh Religiusitas dan Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BRI Syariah Dalam Transaksi Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Syariah*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2021, h. 56

lembaga perbankan syariah di Kelurahan panorama Kota Bengkulu dalam merumuskan strategi edukasi, promosi, dan peningkatan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Oleh sebab itu, penelitian ini tertarik untuk mengambil Judul jurnal yakni, **Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Muslim Belum Beralih dari Bank Konvensional ke Bank Syariah. (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu)**

B. Batasan Masalah

Peneliti mengambil batasan masalah untuk menghindari adanya penyimpangan maupun keluasan masalah dalam penelitian ini, agar penelitian ini lebih terarah dan mempermudah dalam pembahasannya, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan maksimal. Adapun batasan masalah batasan masalah :

Penelitian ini hanya melibatkan masyarakat muslim di Kelurahan Panorama yang belum beralih ke Bank Syariah, fokus utama adalah mengetahui apa faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat Muslim belum beralih dari bank konvensional ke bank syariah dengan faktor-faktor yang diteliti mencakup Pengetahuan dan pemahaman, sosial, religiusitas, reputasi , aksesibilitas , layanan dan produk dan Teknologi.

C. Rumusan Masalah

1. Faktor apa yang mempengaruhi perilaku masyarakat muslim di Kelurahan Panorama belum beralih dari Bank konvensional ke bank syariah?
2. Faktor apa yang paling mendominasi perilaku masyarakat muslim di Kelurahan Panorama belum beralih dari bank konvensional ke bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Faktor apa yang mempengaruhi perilaku masyarakat muslim di Kelurahan Panorama belum beralih dari bank konvensional ke bank syariah
2. Untuk mengetahui Faktor yang paling mendominasi perilaku masyarakat muslim di Kelurahan Panorama belum beralih dari bank konvensional ke bank Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan masyarakat Muslim dalam memilih layanan perbankan, khususnya dalam konteks peralihan dari bank konvensional ke bank syariah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait perilaku konsumen muslim dalam sistem keuangan Islam, khususnya dalam bidang perbankan syariah.

2. Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan edukasi bagi masyarakat, khususnya warga Kelurahan Panorama, agar lebih memahami perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah, serta mendorong peningkatan kesadaran untuk beralih ke sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

b. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi lembaga perbankan syariah dalam menyusun strategi pendekatan yang lebih efektif, seperti peningkatan layanan, edukasi keuangan, dan promosi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai perilaku masyarakat terhadap layanan perbankan syariah, baik di wilayah lain maupun dalam konteks sosial yang berbeda.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Permata Sari, dengan judul “Faktor Penyebab Masyarakat Muslim Belum Beralih dari Bank Konvensional ke Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Talang Benih, Kabupaten Rejang Lebong)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab masyarakat masih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara kepada masyarakat Talang Benih. Hasilnya menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sistem perbankan syariah, minimnya sosialisasi, dan anggapan bahwa layanan bank syariah kurang menguntungkan menjadi penyebab utama belum beralihnya masyarakat. Persamaan: Sama-sama meneliti perilaku masyarakat Muslim yang belum berpindah dari bank konvensional ke bank syariah dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan: Penelitian ini hanya memfokuskan pada masyarakat Talang Benih tanpa

pengelompokan faktor secara sistematis, sedangkan penelitian saya menganalisis delapan faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat di Kelurahan Panorama.²⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Rahmani, dengan judul “Faktor Penyebab Masyarakat Muslim Belum Bertransformasi dari Bank Konvensional ke Bank Syariah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tetap menggunakan layanan bank konvensional. Penelitian ini dilakukan di Kec Palu Barat Kel. Lere Kota Palu. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor kenyamanan, kebiasaan menggunakan bank konvensional, serta kurangnya informasi mengenai produk-produk bank syariah menjadi alasan utama masyarakat belum beralih. Persamaan: Sama-sama membahas perilaku masyarakat Muslim dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan Penelitian Nabila membahas secara umum tanpa lokasi spesifik, sedangkan penelitian saya terfokus pada wilayah Kelurahan Panorama dan menganalisis lebih banyak faktor (delapan faktor utama).²¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fian Ayu dengan judul “Faktor-Faktor yang Berperan terhadap Kurangnya Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah”. Penelitian ini dilakukan di Kec. Ulu Jadi Kota Palu. Tujuannya adalah untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

²⁰ Sari.

²¹ Rahmani

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman masyarakat, dan persepsi negatif terhadap keuntungan bank syariah menjadi penyebab utama rendahnya minat menabung.

Persamaan: Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas perilaku masyarakat terhadap bank syariah. Perbedaan Penelitian Fian lebih fokus pada aspek menabung di bank syariah, sedangkan penelitian saya mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Muslim belum beralih dari bank konvensional ke bank syariah secara menyeluruh.²²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Sunardi dan Fety Aniarsih berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kelapa Dua–Tangerang)” bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat Muslim dalam menabung di bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kualitas layanan seperti tangible, reliability, responsiveness, assurance, empathy, serta promosi memiliki peran signifikan terhadap minat menabung. Perbedaanannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus pada minat menabung, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada alasan masyarakat belum beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Namun demikian, keduanya memiliki persamaan dalam meneliti perilaku masyarakat Muslim terhadap keberadaan bank syariah.²³

²² Ayu

²³ Aniarsih

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hadija, Nuriatullah, dan Nurfitriani berjudul Pengaruh Religiusitas dan Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BRI Syariah KC Palu dalam Transaksi Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Syariah). bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor religiusitas dan lokasi memengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk KPR Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda melalui aplikasi SPSS versi 21.0, serta melibatkan 84 responden menggunakan teknik disproportional dan accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu religiusitas dan lokasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah. Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas pengaruh faktor religiusitas dan lokasi dalam konteks keputusan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan objek: penelitian mereka menggunakan metode kuantitatif dan fokus pada keputusan pembiayaan (KPR), sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif dan menyoroti alasan masyarakat Muslim belum beralih dari bank konvensional ke bank syariah secara umum.²⁴
6. Penelitian oleh Latifa Ayunda Sari Panggabean yang berjudul “Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi dari Bank Konvensional ke Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN SYAHADA Padangsidempuan)” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara,

²⁴ Hadija and others

dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa belum beralih ke bank syariah antara lain karena keterbatasan fasilitas bank syariah (seperti ATM dan cabang), pengaruh lingkungan sosial, kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah, serta pengalaman negatif terkait pelayanan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti faktor yang menyebabkan masyarakat belum menggunakan bank syariah. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini meneliti mahasiswa, sedangkan penelitian saya meneliti masyarakat umum di Kelurahan Panorama.²⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian kualitatif deskriptif analisis bertujuan mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta hasilnya lebih menekankan pada makna daripada angka.

²⁶

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam perilaku, pandangan, dan alasan

²⁵ Ayunda

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 2 (Bandung : Alfabeta, 2023), h. 203

masyarakat Muslim di Kelurahan Panorama yang belum beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Tujuannya bukan untuk mengukur besarnya peran variabel, melainkan menggali makna dan faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan tersebut. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai karena mampu menggambarkan realitas sosial secara mendalam dan menyeluruh.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Panorama pada 18 Agustus – 18 September disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data lapangan.

RT 16 RW 05 Kelurahan Panorama dipilih sebagai lokasi penelitian karena *representatif*, strategis, dan relevan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat Muslim dalam memilih antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

3. Informan Penelitian

Deskripsi informan memberikan gambaran karakteristik dasar tentang siapa saja yang menjadi subjek studi, sehingga memudahkan pembaca dan peneliti dalam menilai validitas dan relevansi temuan penelitian.

Penelitian ini melibatkan 15 Informan dengan kriteria masyarakat Muslim yang berdomisili di RT 16 RW 05 dan memiliki pengalaman menggunakan jasa perbankan dan Informan yang dipilih secara *purposive sampling*.

Pemilihan informan ini didasarkan pada kriteria:

- a. Muslim aktif yang telah memiliki pengalaman menggunakan jasa perbankan,

- b. Bertempat tinggal di lokasi penelitian selama minimal 1 tahun,
- c. Memiliki aktivitas keuangan yang melibatkan penggunaan bank konvensional,
- d. Bersedia menjadi responden dan memberikan informasi secara mendalam.
- e. Rentang usia narasumber 25–60 tahun

Jumlah informan yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang, dengan rincian karakteristik sosial demografi sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Deden	33 Tahun	SMA	Pedagang
2.	Hesti Surani	54 Tahun	SMP	Pedagang
3.	Ari Ardiansh	34 Tahun	SMA	Pedagang
4.	Yulianita	34 Tahun	SMA	IRT
5.	Dahmuri	43 Tahun	SMA	Buruh
6.	Bayu	30 Tahun	SMA	Pedagang
7.	Sapri	40 Tahun	SMA	Wiraswasta
8.	Deby palista	25 Tahun	Sarjana	Guru
9.	Pina Nurlin	28 Tahun	Sarjana	Karyawan
10.	Novi Reka	44 Tahun	SMA	Wirausaha
11.	Fajar	36 tahun	Sarjana	Swasta
12.	Sugianto	59 tahun	SMP	Buruh
13.	Insan	37 tahun	Sarjana	Asn
14.	Diana	32 tahun	SMA	IRT
15.	Verawati	42 tahun	SMA	IRT

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui prosedur dan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen penelitian yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara mendalam dengan masyarakat Muslim di Kelurahan Panorama, khususnya RT 16 RW 05, yang menjadi narasumber penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, baik berupa dokumen, buku, jurnal, laporan penelitian, maupun data dari instansi terkait.²⁸ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur mengenai perbankan syariah, teori perilaku konsumen, serta data demografi penduduk Kelurahan Panorama yang diperoleh dari profil kelurahan dan sumber resmi lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik utama adalah wawancara semi-terstruktur atau mendalam untuk menggali alasan, persepsi, dan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat. Selain itu, observasi

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.137

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 157

langsung dan studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan memberikan gambaran konteks yang lebih lengkap.²⁹

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰

- a. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.³¹
- b. observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 2 (Bandung : Alfabeta, 2023), h. 296

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 2 (Bandung : Alfabeta, 2023), h. 296

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 2 (Bandung : Alfabeta, 2023), h. 297

jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

32

- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi yang mendukung data *empiris* terkait faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat muslim belum beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi literatur.³³

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Dalam hal ini, tugas peneliti adalah melakukan analisis terhadap data hasil wawancara yang telah dikumpulkan agar dapat dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Pada penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan untuk menelaah berbagai faktor seperti pemahaman, sosial, religiusitas, layanan, teknologi, promosi, reputasi, dan aksesibilitas yang memengaruhi masyarakat Muslim di Kelurahan Panorama

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 2 (Bandung : Alfabeta, 2023), h. 297

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 2 (Bandung : Alfabeta, 2023), h. 302

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2023), h. 314

dalam belum beralih ke bank syariah. Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu:³⁵

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi, atau melalui kombinasi dari ketiganya (triangulasi). Data yang dikumpulkan pada tahap ini cenderung beragam dan melimpah. Pada tahap awal, peneliti melakukan penelusuran umum terhadap situasi sosial di lokasi penelitian, di mana segala hal yang terlihat dan terdengar dicatat secara menyeluruh. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang nyata dan beragam dari masyarakat yang diteliti.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan ditulis dalam bentuk uraian deskriptif yang rinci. Uraian tersebut kemudian disaring dengan merangkum, memilih informasi yang relevan, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Peneliti mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola tertentu yang muncul dari data. Dengan demikian, data mentah dari lapangan akan disusun kembali secara sistematis agar lebih mudah dianalisis. Dalam proses ini, peneliti menyeleksi data yang dianggap signifikan dan mendukung fokus penelitian, sementara data yang tidak relevan disisihkan.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), h.322-328

Langkah ini bertujuan untuk memperoleh data yang benar-benar berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat Muslim di Kelurahan Panorama belum beralih ke bank syariah.

c. Penyajian Data

Setelah proses reduksi dilakukan, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya berbentuk narasi deskriptif, diagram, atau hubungan antar kategori yang mempermudah pemahaman terhadap temuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data ditampilkan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. sekaligus menjadi dasar dalam menentukan langkah analisis selanjutnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirancang sejak awal penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak hanya merangkum data, tetapi juga menghasilkan pengetahuan baru mengenai fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, kesimpulan diperoleh dari hasil pengolahan dan interpretasi data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat Muslim di Kelurahan Panorama belum beralih dari bank konvensional ke bank syariah, sehingga dapat memberikan pemahaman

yang lebih jelas terhadap kondisi sosial dan perilaku keuangan masyarakat setempat.

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih Bank Konvensional dibanding Bank Syariah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fenomena yang terjadi di lapangan tanpa menguji hipotesis secara statistik, sehingga cocok untuk memahami alasan dan motivasi di balik perilaku masyarakat tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah elemen penting dalam penyusunan Jurnal yang membantu penulis menyampaikan informasi secara terstruktur dan memudahkan pembaca untuk memahami isi penelitian. Dengan sistematika yang baik, jurnal ilmiah ini dapat menjadi karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam bab 1 ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Berisi kerangka teori ini yang akan digunakan sebagai panduan dalam menganalisis data dan menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan memahami teori-teori yang relevan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Berisi Gambaran umum dan objek penelitian yang memberikan konteks tentang pentingnya penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi Gambaran menyeluruh mengenai objek penelitian, deskripsi para responden, hasil temuan lapangan, serta pembahasan untuk menjawab masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada Bab terakhir ini berisi akhir kata penutup yang menampilkan kesimpulan dan saran penelitian ini menjadi langkah awal dalam memahami dan mengkaji lebih dalam.

